

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban sebagai siswa yakni mengikuti kegiatan belajar dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di sekolah. Siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar, salah satunya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah serta mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kedisiplinan berangkat ke sekolah sangatlah penting diterapkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai pelajar, sehingga siswa merasa sulit dan terbebani mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Trianto dalam Sutiah (2020:5) menyatakan kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi dari guru dan siswa di mana terjadi komunikasi dua arah baik dari guru yang menyampaikan materi pembelajaran dan siswa yang menerima materi pembelajaran secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan pengajaran. Setiap siswa harus memiliki rasa tanggung jawab selama mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti halnya hadir di kelas saat proses belajar, mengerjakan tugas, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, dan mengumpulkan PR tepat waktu. Namun saat ini banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dengan baik salah satunya yaitu perilaku membolos.

Menurut Setyowati dalam Tania (2021:148) perilaku membolos merupakan suatu perilaku yang meninggalkan jam pelajaran dari awal sampai akhir pada proses pembelajaran tanpa ada keterangan yang jelas. Perilaku membolos tentunya akan mengganggu proses pembelajaran di sekolah karena kehadiran siswa di sekolah menjadi kunci dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademis. Prabandari dalam Tania (2021:146) perilaku membolos yang dilakukan siswa dapat dilihat dari absensi kehadiran siswa yang sering tidak masuk tanpa keterangan atau alfa (A) selama proses pembelajaran, jika perilaku membolos tidak segera ditindak lanjuti maka akan berdampak negatif kepada diri siswa yaitu akan ketinggalan materi pelajaran, tidak naik kelas, menghambat pendidikan yang sedang ditempuh, dan dikeluarkan dari sekolah.

Sejalan dengan penjelasan diatas didapatkan artikel yang bersumber dari Polda Jambi tahun 2023, menemukan indikasi adanya dua pelajar yang tertangkap sedang membolos sekolah terjaring oleh tim patroli Sat Samapta Polres Kerinci. Penangkapan kedua pelajar ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari keluhan yang disampaikan oleh pihak sekolah dan warga sekitar yang merasa tidak nyaman dengan keberadaan siswa diluar lingkungan sekolah. (Polda Jambi,2023:<https://tribratanews.jambi.polri.go.id>).

Berkaitan dengan penjelasan diatas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Jambi. Diperoleh hasil wawancara terhadap Ibu Tri Fani Habiba, S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Jambi

menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang sering membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan terutama di kelas IX, hal ini dikarenakan faktor penyebabnya itu biasanya dari dalam diri siswa itu sendiri, terkadang siswa malas untuk berangkat ke sekolah, biasanya juga karena siswa jarang buat tugas, dan kurang mengerti pelajaran tertentu. Adapun faktor dari luar yaitu karena diajak teman untuk keluar kelas nongkrong di kantin dan pergi ke toilet tetapi tidak kembali lagi ke kelas. Siswa yang membolos seringkali menggunakan waktu yang seharusnya dihabiskan di sekolah untuk melakukan aktivitas di luar kelas atau di luar sekolah, seperti nongkrong di kantin pada saat jam pelajaran, atau terlibat dalam kegiatan lainnya yang tidak produktif di luar kelas.

Dari wawancara 3 orang siswa juga didapatkan informasi bahwasannya alasan siswa membolos dikarenakan berbagai macam alasan dan adapun bentuk perilaku membolos yang dilakukan yaitu mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan pura-pura sakit, pembelajaran yang sulit dimengerti sehingga siswa beralasan untuk tidak masuk sekolah karena tidak menyukai beberapa mata pelajaran tertentu, membolos karena rasa bosan yang timbul dibenak siswa saat mengikuti pelajaran, selain itu siswa juga membolos karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan atau karena bangun kesiangan sehingga malas untuk berangkat ke sekolah dan ajakan teman untuk nongkrong di kantin ketika jam pelajaran. Jadi kesimpulan dari hasil wawancara ini faktor penyebab siswa membolos berdasarkan dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu kurangnya motivasi belajar pada

siswa yang membuat siswa merasa bosan ketika belajar di kelas dan kurang memahami beberapa mata pelajaran tertentu. Jika seorang siswa sering membolos hampir setiap minggu dilakukan tanpa keterangan, hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang merugikan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, perilaku membolos perlu ditindaklanjuti oleh guru BK agar terhindar dari akibat yang tidak diinginkan.

Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan mengurangi perilaku membolos dengan teknik kontrak tingkah laku. Penelitian tersebut dilakukan oleh Afdhalul Fikri, H. Abdullah Sinring, H. Abdullah Pandang pada tahun 2021 menghasilkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik perkembangan perilaku pada saat fase baseline A1 berada pada kategori tinggi dengan rentang antara 60-80, tetapi pada saat fase intervensi (baseline-B) rentang angka tersebut menurun sampai angka 30-50 dari data ini terbukti bahwa siswa tersebut dapat mengurangi perilaku membolosnya. Selain itu terdapat juga penelitian oleh Veronika Saung Rayo, Abdullah Pandang, Akhmad Harum pada tahun 2023 tentang penerapan teknik kontrak tingkah laku untuk mengurangi perilaku membolos siswa SMK dan diperoleh hasil analisis penurunan perilaku membolos yang signifikan yaitu dari hasil pretest menunjukkan 4 siswa berada dikategori sedang dan 10 siswa berada pada kategori tinggi, kemudian pada hasil posttest sebanyak 6 orang siswa berada pada kategori tinggi dan 8 pada kategori sedang. Dari

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terbukti dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa melalui teknik kontrak tingkah laku.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut maka perlu dilakukannya pendekatan konseling dengan teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa. Salah satu kekuatan utama kontrak perilaku adalah menuntut orang-orang untuk konsisten. Oleh sebab itu, kontrak cenderung sering dilakukan kepada anak-anak karena dapat memberikan tanggung jawab kepada orangtua atau guru di dalam ketentuan kesepakatannya (Erford, 2016: 405-406). Menurut Sutja (2016: 62) kontrak tingkah laku adalah teknik dimana klien mengenal perilakunya yang salah dan kemudian berjanji kepada konselor untuk melakukan perilaku yang benar. Menurut Miltenberger dalam Erford (2016:405) kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengatasi perilaku membolos agar siswa pada perkembangannya tidak terhambat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut di sekolah tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Membolos Siswa di SMP Negeri 5 Kota Jambi.”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, agar pelaksanaan penelitian ini tidak meluas dari tujuan pelaksanaan penelitian, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu

1. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian ini diukur dari beberapa aspek menurut Prayitno dan Amti (2018) yaitu bolos sekolah sehari-hari, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengikuti teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.
2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku membolos pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi sebelum diberikan layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku?

2. Bagaimana perilaku membolos pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi setelah diberikan layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku?
3. Apakah terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Agar penulisan penelitian ini dapat terarah dengan baik, maka peneliti perlu merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengukur perilaku membolos pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi sebelum diberikan layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku
2. Untuk mengukur perilaku membolos pada siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi setelah diberikan layanan konseling dengan teknik kontrak perilaku
3. Untuk menemukan apakah terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku untuk mengurangi perilaku membolos siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di bidang bimbingan dan konseling terutama dalam pengurangan perilaku membolos pada siswa melalui teknik kontrak perilaku.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku membolos dengan menggunakan teknik kontrak perilaku
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling dapat dijadikan bahan masukan bagi guru pembimbing sebagai salah metode yang diterapkan untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa melalui teknik kontrak perilaku
- c. Bagi sekolah yaitu peneliti dapat memberikan kontribusi khususnya yang ada di SMP Negeri 5 Kota Jambi dalam meminimalisir siswa yang sering membolos
- d. Bagi peneliti sendiri yaitu dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam penelitian ini, khususnya sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan teknik kontrak perilaku
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi dan dapat ditindak lanjuti atau direplikasikan oleh para peneliti pada waktu dan tempat yang berbeda.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja,dkk (2024:47) anggapan dasar atau asumsi merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk pembangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Maka penelitian ini mengacu pada asumsi bahwa teknik kontrak perilaku merupakan teknik yang membuat klien mengenali dan mengetahui bahwa perilaku yang sedang dia terapkan adalah perilaku yang salah. Sehingga kontrak perilaku dilakukan untuk mengurangi perilaku membolos siswa yang ingin dirubah.

G. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutja, dkk (2024:49) hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau tebakan akan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Teknik kontrak perilaku tidak berpengaruh untuk mengurangi perilaku membolos siswa

Ha : Teknik kontrak perilaku berpengaruh untuk mengurangi perilaku membolos siswa

H. Defisini Operasional

1. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu ke pihak sekolah. Perilaku membolos disini meliputi beberapa aspek yaitu bolos sekolah sehari-hari, tidak masuk sekolah tanpa izin, sering keluar pada jam pelajaran

tertentu, tidak masuk kembali setelah meminta izin, masuk sekolah berganti hari, mengikuti teman keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi, minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat (Prayitno dan Amti, 2018)

2. Teknik kontrak perilaku yang dimaksudkan adalah teknik dimana klien mengenal perilakunya yang salah dan kemudian berjanji kepada konselor untuk melakukan perilaku yang benar. Teknik kontrak perilaku adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang di mana dilakukan kesepakatan antara dua orang atau lebih (konselor dan klien) untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Kontrak perilaku menetapkan seluruh detail perilaku target, termasuk di mana perilaku itu akan terjadi, bagaimana perilaku itu akan dilaksanakan, dan kapan perilaku itu harus diselesaikan (Erford, 2016).

I. Kerangka Konseptual

Dari penelitian di atas untuk mengembangkan penelitian ini maka diperlukan kerangka konseptual yang akan memberikan arahan tentang penelitian. Menurut Sutja, dkk (2024:54) kerangka konseptual atau disebut paradigma adalah gambaran tentang alur pikir yang digunakan dalam penelitian secara konseptual dapat digambarkan pada gambar sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



